

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya organisasi yang dibentuk tidaklah mudah ketika dikelola, sehingga dalam melaksanakannya banyak aspek yang diperlukan. Keberhasilan sebuah organisasi ditentukan dari pengurus atau anggota yang tergabung pada sebuah organisasi tersebut. Organisasi banyak ragamnya khususnya di kalangan remaja dan pemuda. Sebagai salah satunya contoh organisasi pemuda yang ada di sekitar lingkungan rumah adalah organisasi Pemuda Karang Taruna. Peran organisasi kepemudaan dalam kehidupan bermasyarakat memiliki peran penting dalam membangun karakter pemuda maka dari itu dibutuhkan kesadaran dalam keikutsertaan pemuda didalamnya.

Kesadaran hidup bermasyarakat yang tinggi harus mampu dimiliki pemuda sebagai peran yang diperoleh Karang Taruna sebagai lembaga sosial. Salah satunya melalui program-program yang telah disusun melalui Organisasi Karang Taruna. Tapi hal tersebut bukan hal mudah, banyak hambatan yang terjadi dalam prosesnya. Hal tersebut sangat dibutuhkan penyesuaian yang baik antara pengurus dan anggota di dalamnya. Dengan keikutsertaan pemuda dalam mengikuti sebuah organisasi dapat membentuk karakter pemuda di dalam masyarakat. Salah satu karakter yang mampu dibentuk pada sebuah organisasi yaitu rasa percaya diri. Masing-masing orang mempunyai kepercayaan diri yang berbeda beda.

Pada kompetensi kewarganegaraan atau (*civic competences*) terdapat aspek-aspek seperti pengetahuan kewarganegaraan, (*civic knowledge*), keterampilan

kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skill*) merupakan sebuah keterampilan atau kecakapan yang manusia kembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, agar pengetahuan yang telah di peroleh tersebut lebih bermakna. Untuk pengurus yang mengikuti karang taruna pun termasuk kedalam salah satu kecakapan kewarganegaraan, yaitu kecakapan partisipasi (*participation skills*). Tujuan utama dari *civic disposition* adalah menumbuhkan karakter warga negara, baik karakter privat atau karakter publik. Dalam membentuk manusia yang memiliki karakter bisa di bentuk melalui semua level, baik itu keluarga, sekolah, masyarakat, serta negara.

Karakter privat seperti yang di tuliskan dalam (Mulyono , 2017) seperti halnya bertanggung jawab, moral, disiplin diri serta penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib. Karakter publik seperti kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demokrasi berjalan sukses. Kepercayaan diri juga merupakan karakter penting yang menurut Lautser terdapat beberapa aspek seperti halnya mampu untuk bertanggung jawab yang mana hal ini sejalan dengan karakter privat pada *civic disposition*, serta menjadi seorang pengurus karang taruna pun yang erat kaitan dengan masyarakat yang mengharuskan pengurus memiliki rasa kepedulian terhadap sesama manusia sebagai warga negara. Serta individu yang mengikutsertakan diri menjadi seorang pengurus pun harus bisa berpikir secara kritis, memiliki kemauan untuk mendengar, bernegosiasi, serta berkompromi ketika ingin menjalankan sebuah

program kerja yang ingin diwujudkan.

Kepercayaan diri sangat dibutuhkan pada setiap pengurus ataupun anggota Karang Taruna. Kepercayaan diri itu dibutuhkan pengurus dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di dalam Karang Taruna. Seperti hal mendasar dalam menyusun program, dibutuhkan adanya kepercayaan diri dalam mengemukakan ide/gagasan/masukan apa yang nantinya dapat menunjang program tersebut. Hampir sebagian besar program-program yang tersusun oleh Karang Taruna pasti berkaitan dengan masyarakat. Hal tersebut yang menjadi alasan mengapa dalam sebuah organisasi memang tidak hanya dibutuhkan rasa percaya diri pada internal karang taruna saja tapi juga pada eksternal dari sebuah organisasi tersebut. Perlu adanya rasa kepercayaan diri untuk dapat berkomunikasi dengan baik untuk memberikan sebuah informasi kepada masyarakat luas, ataupun juga untuk mampu mengambil atensi/perhatian dari masyarakat. Kepercayaan diri dirasa masih rendah pada pengurus dan anggota dalam memberikan masukan, ide, maupun pendapat juga menjadi permasalahan yang ada didalam sebuah organisasi. Hal-hal tersebut kerap kali menjadi hambatan setiap pelaksanaan kegiatan yang menjadi tujuan dari sebuah organisasi.

Seperti halnya pada Unit Kerja Karang Taruna RW 09 Grogol Selatan di mana peneliti melakukan studi pendahuluan dengan sedikit melakukan wawancara terhadap salah satu pengurus yang ada didalamnya. Dari wawancara tersebutlah peneliti mendapati masalah yang sama terhadap kepercayaan diri pengurus seperti masih kurang percaya diri/ragu dalam melaksanakan program kerja, masih kurangnya rasa percaya diri pengurus dalam berinteraksi serta berkomunikasi

secara langsung dan baik dengan masyarakat. Masih terdapat pengurus serta anggota yang kurang dalam memberikan gagasan/ide/masukan saat diadakan forum atau rapat. Hal tersebut sangat berdampak terhadap efektivitas yang ada didalam karang taruna tersebut. Pengurus Unit Kerja Karang Taruna RW 09 Grogol Selatan sebelum menjadi seorang Pengurus sudah di bekali materi-materi pembekalan dalam sebuah kegiatan yang disebut Latihan Dasar Organisasi yang berhubungan dengan kepercayaan diri seperti halnya materi kepemimpinan yang juga pastinya diajarkan bagaimana menjadi seorang pemimpin yang mampu mengambil keputusan dengan baik, bagaimana menjadi seorang pemimpin pasti harus dapat memiliki rasa percaya diri bahwa ia bisa memimpin dan juga materi tentang organisasi, yang mana materi-materi tersebut dapat menjadi acuan dasar ketika pengurus sudah mendapatkan tugasnya sebagai pengurus.

Dari masalah-masalah yang diajarkan tersebut menjadi masalah yang mendasari peneliti untuk melakukan sebuah penelitian, maka peneliti akan menyusun sebuah penelitian tentang “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Efektivitas Kerja Pengurus Karang Taruna”

B. Identifikasi Masalah

1. Masih kurangnya rasa percaya diri pengurus Unit Kerja Karang Taruna RW 09 Grogol Selatan dalam menentukan program-program kerja yang akan dikembangkan
2. Masih kurangnya rasa percaya diri pengurus Unit Kerja Karang Taruna RW 09 Grogol Selatan dalam mengemukakan pendapat/gagasan/ide.

3. Masih kurangnya rasa percaya diri pengurus Unit Kerja Karang Taruna RW 09 Grogol Selatan dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas.
4. Kurangnya rasa percaya diri dalam melakukan atau mengerjakan tugas yang diberikan menjadi sebuah hambatan sebuah program yang di kerjakan serta tujuan yang ingin dicapai menjadi kurang efektif dalam prosesnya.
5. Pengurus Unit Kerja Karang Taruna RW 09 Grogol Selatan sebelum menjadi seorang Pengurus sudah di bekal materi-materi pembekalan dalam sebuah kegiatan yang disebut Latihan Dasar Organisasi yang berhubungan dengan kepercayaan diri, akan tetapi pembekalan tersebut masih belum berjalan dengan baik.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang akan dikaji adalah meneliti tentang hubungan kepercayaan diri dengan efektivitas kerja pengurus Unit Kerja Karang Taruna RW 09 Grogol Selatan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dan diteliti di dalam penelitian ini lebih dalam, “Apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dengan efektivitas kerja pengurus Unit Kerja Karang Taruna RW 09 Grogol Selatan?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Menjadi bahan rujukan bacaan untuk yang mungkin bagi peneliti lain akan

melakukan sebuah penelitian yang sama serta menjadi sumber untuk menambah wawasan baru seperti yang diteliti seperti teori tentang kepercayaan diri serta efektivitas kerja

2. Secara Praktis

Diharapkan bisa bermanfaat bagi pemuda yang sama-sama tergabung di dalam sebuah organisasi khususnya Karang Taruna, dalam meningkatkan Kepercayaan Diri dan meningkatkan Efektivitas kerja.

3. Bagi Penulis

Diharapkan bisa menjadi sarana dalam meningkatkan kemampuan berpikir penulis dalam melakukan sebuah penelitian.

